

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi, informasi dan komunikasi ini di landasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika . Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Matematika adalah mata pelajaran yang penting sehingga wajib dipelajari semua jenjang, tidak dikhususkan pada jenjang sekolah dasar saja. Idealnya pembelajaran matematika di sekolah dasar, dijadikan sebagai landasan awal dalam membentuk pengetahuan matematika siswa (Lidinilah et al., 2015:4). Sama dengan itu, Dahlia et al. (2020: 32) mengatakan bahwa pembelajaran matematika harus diajarkan kepada siswa sebagai persiapan mereka diantaranya kemampuan untuk berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama.

Rendah nya belajar siswa dalam matematkka tidak terlepas dari keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat guru menjelaskan pelajaran di depan kelas, siswa suka mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain dan masih melakukan kegiatan yang lain. Sebagian siswa enggan untuk bertanya jika sulit memahami materi pelajaran yang baru.

Terbukti berdasarkan hasil penelitian Febriyanto et al. (2018: 32–44) yang mengatakan bahwa di dalam pembelajaran matematika, siswa masih berperan pasif dalam menyelesaikan masalah, karena

pembelajaran yang dilakukan masih terpaku kepada guru, sehingga ada anggapan bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan kurang menarik. Pembelajaran matematika di sekolah dasar masih tergolong rendah, karena guru hanya melakukan pembelajaran yang biasa saja, sehingga siswa tidak berperan aktif di kelas (Kurino, 2020: 150). Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran yang dilakukan tidak memenuhi dan kurang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil dari beberapa jurnal, yang telah ditemukan permasalahan pada siswa sekolah dasar yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Menurut Putri et al. (2020: 89) Permasalahan yang sering muncul terdapat pada rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar matematika yang menjadikan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Dalam menerima materi yang disampaikan guru. Siswa hanya menghafal materi yang diterima dari gurunya, sehingga pembelajaran kurang bermakna. Melalui teknik menghafal siswa kesulitan memahami materi dan mudah melupakan materi yang sudah disampaikan. Materi yang sudah disampaikan dianggap sulit oleh siswa salah satunya adalah materi pecahan. Siswa masih merasa kesulitan dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan, terlebih pada materi menyumlahkan dan mengurangi pecahan nilai pecahan yang penyebutnya tidak sama, berdasarkan pada observasi ditarik kesimpulan yang terjadi di kelas IV SDN Warung Bambu II Karawang.

Hal tersebut sejalan dengan hasil survei Sulwa et al. (2020: 232) menemukan bahwa berdasarkan hasil observasi serta kegiatan wawancara dengan wali kelas V di SDN 99 Pekajo, Kabupaten Engrekang yang dilakukan pada hari senin tanggal 21 November 2020 pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi untuk belajar, siswa kurang memperhatikan materi

pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh dua factor yakni factor guru dan factor siswa, factor dari guru: 1. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar, 2. Guru kurang memotivasi siswa untuk belajar, 4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses menyampaikan materi pembelajaran sehingga kurang menumbuhkan antusias dan rasa percaya diri peserta didik, 5. Guru kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran, 6. Guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan, siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika mempunyai beberapa karakteristik, siswa kberkesulitan belajar sering melakukan kekeliruan dalam belajar, berhitung, kekeliruan dalam belajar geometri, dan kekeliruan dalam mnyelesaikan soal cerita.

Adapun solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu salah satunya dengan memilih penggunaan model pembelejaran yang tepat dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa termotivasi tinggi untuk belajar matematika. Salah satu kemungkinan model pembelajaran yang sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika yaitu model pembelajaran *mind mapping*.

Mind mapping pertaman kali dikembangkan oleh Toni Buzan, seorang Psikolog dari Inggris. Beliau adalah penemu Mind Map (Peta Pikiran), Ketua Yayasan Otak, pendiri Klub Pakar (Brian Trust) dan pencipta konsep Melek Mental. Mind map diaplikasikan di bidang Pendidikan, seperti Teknik, sekolah, artikel serta menghadapi ujian.

Metode *Mind Mapping* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan pada Sekolah Dasar: *Mind mapping* itu sendiri disesuaikan dengan salah satu karakteristik anak disekolah sadar yang lebih senang bermain dan bergembira, Teknik mencatat *mind mapping*, membuat siswa harus mencatat atau meringkas menggunakan kata kunci dan gambar. Panduan inilah yang membentukk sebuah asosiasi dikepala siswa sehingga Ketika siswa melihat gambar atau kata kunci

tersebut, maka siswa akan mudah mengingat materi yang berkaitan dengan gambar tersebut.

Model pembelajaran ini mempermudah memasukan informasi kedalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. *Mind mapping* adalah cara yang baik dalam membantu proses otak berfikir. Otak secara teratur karena menggunakan cara grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci kunci sistematis sehingga membuka kemampuan otak (Prayudi, 2018: 4)

Dari pemaparan para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang penting tidak hanya di sekolah, tetapi juga di dalam kehidupan sehari hari. Guru harus berperan aktif agar siswa juga ikut aktif di mata pelajaran matematika, dengan cara menggunakan metode *mind mapping* yaitu siswa tidak hanya mencatat apa yang guru ucapkan atau siswa tidak hanya berfokus kepada guru saja, siswa juga dapat berperan aktif dalam menyampaikan pendapatnya, siswa dapat menuangkan ide ide kreatifnya di dalam *mind mapping* yang mereka rangkai sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian metode Systematic Literatur Review (SLR) dengan judul “Model Pembelajaran *mind mapping* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari *Systematic Literature Review* (SLR) ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar Matematika pada siswa sekolah dasar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat dalam bidang Akademik

Dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika, membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Dapat memunculkan ide-ide terpendam yang dimiliki siswa, membuat siswa lebih menarik untuk belajar dan mengulang pelajaran.

2. Manfaat untuk pendidik

Dapat dijadikan salah satu referensi pendidik bahwa metode *mind mapping* bisa menjadi acuan untuk siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplor imajinasinya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika

3. Manfaat untuk penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, motivasi, dan juga menjadi pengalaman untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan.